

HUBUNGAN ANTARA UMUR, USIA KEHAMILAN DAN KADAR HB DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS MEDAN DELI

Novi Susanti^{1*}, Suhada Ramadhanu², David Brando Pratama Tarigan³, Muhammad Nabil Faiz⁴

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : novi.suhada@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada wanita khususnya pada ibu hamil yang membutuhkan lebih banyak zat besi, vitamin B12, asam folat dan zat gizi lainnya. Adapun resiko anemia pada setiap trisemester berbeda-beda dan usia ibu hamil juga menjadi faktor risiko terjadinya anemia. Banyaknya kasus anemia selalu terjadi di negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Medan Deli. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan analisis *cross-sectional* dan memanfaatkan data sekunder dari Puskesmas Medan Deli. Sebanyak 45 sampel dikumpulkan hingga April 2024 dan dianalisis menggunakan uji statistik bivariat chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Analisa data bivariat menggunakan uji korelasi non-parametrik *Chi Square*. Hasil Analisa univariat menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu hamil berada pada kategori usia tidak berisiko sebesar 17,8%, dan pada kategori berisiko sebesar 82,2%, hasil analisa yang menunjukkan kategori usia kehamilan pada trimester I dan II berada pada kategori tidak berisiko sebesar 35,6%, dan pada kategori usia kehamilan pada trimester III berada pada kategori berisiko sebesar 64,4%, hasil Analisa yang menunjukkan kategori kadar Hb < 11 berisiko sebesar 4% dan pada kategori tidak berisiko > 11 sebesar 96%. Hasil Analisa bivariat menunjukkan bahwa pada variabel usia ibu hamil nilai *p-value* adalah 0,000 ($p < 0,005$), pada variabel usia kehamilan nilai *p-value* adalah 0,000 ($p < 0,005$) dan pada variabel kadar Hb nilai *p-value* adalah 0,000 ($p < 0,005$). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan usia ibu hamil, usia kehamilan dan kadar Hb terhadap risiko terjadinya anemia pada ibu hamil.

Kata kunci : anemia ibu hamil, usia ibu hamil, usia kehamilan

ABSTRACT

Anemia is a health problem that often occurs in women, especially pregnant women who need more iron, vitamin B12, folic acid and other nutrients. The risk of anemia in each trimester is different and the age of the pregnant woman is also a risk factor for anemia. Many cases of anemia always occur in developing countries, especially Indonesia. This study aims to determine the relationship between age and gestational age and the incidence of anemia in pregnant women in the Medan Deli area. This research uses a quantitative design with cross-sectional analysis and utilizes secondary data from the Medan Deli Community Health Center. A total of 45 samples were collected until April 2024 and analyzed using the bivariate chi-square statistical test with a significance level of $p < 0.05$. Bivariate data analysis used the non-parametric Chi Square correlation test. The results of the univariate analysis showed that the majority of pregnant women were in the no-risk age category of 17.8%, and in the risk category of 82.2%, the results of the analysis showed that the gestational age category in the first and second trimesters was in the no-risk category of 35.6%, and in the gestational age category in the third trimester it is in the risk category of 64.4%, the results of the analysis show that the Hb level category < 11 is at risk of 4% and in the no risk category > 11 is 96%. The results of the bivariate analysis showed that for the variable age of pregnant women the *p-value* was 0.000 ($p < 0.005$), for the variable gestational age the *p-value* was 0.000 ($p < 0.005$) and for the variable Hb level the *p-value* was 0.000 ($p < 0.005$). This research shows that there is a relationship between the age of the pregnant woman, gestational age and Hb levels on the risk of anemia in pregnant women.

Keywords : anemia of pregnant women, age of pregnant women, gestational age

PENDAHULUAN

Observatorium Kesehatan Global WHO memberikan perkiraan anemia tingkat negara dari tahun 1990 hingga 2016 untuk wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) dan kelompok penduduk lainnya (163). Ini tahunan data mewakili perkiraan berdasarkan lintasan yang dimodelkan menggunakan data survei anemia nasional yang dikumpulkan wanita hamil, wanita tidak hamil dan/atau wanita usia subur (163). Observatorium Kesehatan Global perkiraan negara mengenai prevalensi anemia pada tahun 2016 di kalangan wanita usia subur berkisar antara 9,1% di Australia menjadi 69,6% di Yaman. (World Health Organization, 2020). Pada tahun 2017, WHO menyebut penyebab anemia sebagai faktor biologis, yang meliputi defisiensi nutrisi dan jenis penyakit lainnya. malnutrisi, pertumbuhan, keadaan fisiologis, jenis kelamin, umur, dan ras); terkait dengan infeksi dan peradangan (misalnya, schistosomiasis, malaria, HIV, tuberkulosis, dan peradangan ringan dari tanah); gangguan hemoglobin genetik; dan faktor penentu sosial, perilaku, dan lingkungan. (World Health Organization, 2020).

Di Provinsi Sumatera Utara, 187 kematian ibu dilaporkan pada tahun 2020. Ini termasuk 62 kematian ibu hamil, 64 kematian ibu bersalin, dan 61 kematian ibu nifas. Jumlah ini lebih rendah dari 202 kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu, baik sebagai penyebab langsung maupun tidak langsung, Faktor-faktor yang memperburuk kondisi ibu hamil seperti 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran) dikenal sebagai penyebab langsung kematian ibu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas seperti perdarahan, pre-eklampsia/eclampsia, infeksi, abortus, dan persalinan macet juga dikenal sebagai penyebab tidak langsung kematian ibu. (Dinkes Sumut, 2020).

Berdasarkan Riset kesehatan dasar (Riskesdas) di provinsi Sumatera Utara mengalami total anemia pada ibu hamil sebanyak 0,97% berdasarkan kelompok umur, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, dan tempat tinggal. Pada kelompok umur 30-34 telah terdapat 4,94% telah mengalami anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%). Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi anemia berkisar antara 15 dan 39% (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia, perdarahan, infeksi, dan eklampsi adalah penyebab langsung kematian ibu, sedangkan anemia adalah penyebab tidak langsung. Semua pihak yang terkait dalam layanan kesehatan utama harus sangat memperhatikan anemia hamil, yang disebut sebagai bahaya potensial bagi ibu dan anak. Karakteristik ibu hamil, seperti pendapatan keluarga, pendidikan, umur, pengetahuan, kepatuhan terhadap tablet besi, jarak kehamilan, dan status gizi ibu, adalah beberapa faktor kesehatan yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. (Putri dkk., 2023). Di Indonesia, angka anemia kehamilan sangat tinggi. Anemia gizi besi adalah jenis anemia kehamilan yang paling umum disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam makanan karena gangguan absorpsi, penggunaan, atau perdarahan. Di seluruh dunia, prevalensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi, berkisar antara 10% dan 20%. Dalam kehamilan, anemia yang disebabkan perdarahan menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan anak, dan perlu diwaspadai karena risiko kematian ibu karenanya masih cukup tinggi, diperkirakan mencapai 40 persen dari tahun 2003 hingga 2010. Menurut World Health Organization (WHO), 52 dari 100 ibu hamil mengalami anemia (WHO, 2000).

Di Indonesia, 70 persen wanita hamil mengalami anemia, dan 7 dari 10 wanita hamil mengalaminya (Dwienda dkk., 2013). Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia cenderung meningkat. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1% meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018. Selain itu, hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 84,6% ibu hamil yang berumur kurang dari 25 tahun mengalami anemia, dan 57,6% ibu hamil yang berumur lebih dari atau sama dengan 35 tahun mengalami anemia (Purba dkk., 2020).

Karakteristik ibu hamil, seperti pendapatan keluarga, pendidikan, umur, pengetahuan, kepatuhan terhadap tablet besi, jarak kehamilan, usia kehamilan dan status gizi ibu, adalah beberapa faktor kesehatan yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.(Ode Salma dkk., 2022).Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa umur ibu hamil, usia kehamilan, pendapatan keluarga, paritas, frekuensi antenatal care (ANC), konsumsi tablet FE, dan konsumsi daging dan sayuran setiap hari selama kehamilan adalah faktor risiko anemia pada ibu hamil.(Namangdjabar dkk., 2022). Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu adanya beberapa factor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, maka pada studi ini peneliti melakukan kajian lebih dalam mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu status gizi ibu, jarak kehamilan, pengetahuan, pekerjaan dan terkhusus pada penelitian ini menganalisis umur dan usia kehamilan pada ibu hamil di wilayah Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Medan Deli.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan Cross-Sectional. Data usia kehamilan dan umur ibu hamil telah dikumpulkan dari Puskesmas Medan Deli. Hingga April 2024, jumlah sampel yang diterima adalah 45 orang. Penelitian ini memanfaatkan instrumen dengan menggunakan data sekunder dari Puskesmas Medan Deli. Informasi yang diperoleh dari catatan medis dimanfaatkan untuk melakukan analisis terkait dengan kejadian anemia,usia kehamilan dan usia ibu hamil. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji non-Parametrik *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* adalah 0,000 ($p < 0,05$). Hipotesis H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil terhadap kejadian anemia dan terdapat hubungan yang bermakna antara usia kehamilan terhadap kejadian anemia.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	N	%
Usia Bumil		
Berisiko (<20 Tahun dan >34 tahun)	37	82,2
Tidak Berisiko (20-34 tahun)	8	17,8
Usia Kehamilan		
Trimester 1	3	6,7
Trimester 2	13	28,9
Trimester 3	29	64,4
Kadar Hb		
Berisiko <11	2	4
Tidak Berisiko >11	43	96

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi usia ibu hamil dan usia kehamilan di kelurahan Mabar hilir. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia berisiko (<20 Tahun dan >34 tahun) yaitu sebesar 82,2% dan tidak berisiko (20-34 tahun) yaitu sebesar 17,8%. Berdasarkan usia kehamilan pada Trimester I yaitu sebesar 6,7%, Trimester II sebesar 28,9%, dan Trimester III yaitu sebesar 64,4%. Berdasarkan kadar Hb <11 berisiko sebesar 4% dan kadar Hb >11 tidak berisiko sebesar 96%.

Tabel 2 menunjukkan pada variabel usia ibu hamil menunjukkan bahwa responden dengan usia <20 tahun dan >34 tahun berisiko dengan anemia sebesar 82,2% dan usia 20-34 tahun

yang tidak beresiko dengan anemia yaitu sebesar 17,8% dengan p-value 0,000 yang artinya ibu hamil yang berusia <20 tahun & >34 tahun menjadi faktor resiko terjadinya anemia.

Tabel 2. Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Usia Bumil	f	%	p-value
Berisiko (<20 Tahun dan >34) tahun)	37	82,2	
Tidak Berisiko (20-34 tahun)	8	17,8	0,000
Jumlah	45	100	

Tabel 3. Hubungan Usia kehamilan dengan Kejadian Anemia

Usia Kehamilan	f	%	p-value
Berisiko (Trimester III)	29	64,4	
Tidak Berisiko (Trimester I & II)	16	35,6	0,000
Jumlah	45	100	

Tabel 3 menunjukkan pada variabel usia kehamilan pada Trimester I & II memiliki risiko sebesar 35,6% sedangkan pada trimester III memiliki risiko sebesar 64,4% hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia kehamilan trimester III menjadi faktor risiko terjadinya anemia dengan p-value 0,000.

Tabel 4. Hubungan Kadar Hb dengan Kejadian Anemia

Kadar Hb	f	%	p-value
Berisiko <11	2	4	
Tidak Berisiko >11	43	96	0,000
Jumlah	45	100	

Tabel 4 menunjukkan pada variabel kadar Hb <11 memiliki risiko sebesar 4% sedangkan tidak berisiko >11 sebesar 96% hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kadar Hb berisiko <11 menjadi faktor risiko terjadinya anemia dengan p-value 0,000.

PEMBAHASAN

Anemia kehamilan adalah kondisi di mana ibu memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 g% pada trimester pertama dan tiga atau di bawah 10,5 g% pada trimester ketiga. Defisiensi nutrisi adalah penyebab paling umum anemia. Seringkali kekurangannya bervariasi dengan gejala yang disertai dengan infeksi, gizi buruk, atau kelainan bawaan. Selama kehamilan, pola makan yang sehat dapat membantu tubuh memenuhi kebutuhan yang muncul karena kehamilan dan memiliki efek positif pada kesehatan bayi. Banyak faktor memengaruhi pola makan seseorang, seperti kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, status ekonomi, dan alam. Oleh karena itu, apa yang dimakan oleh ibu hamil berdampak pada kesehatannya. Salah satu dampak anemia ibu hamil pada janin yaitu terjadinya abortus, anak lahir dengan berat badan rendah, lahir dengan premature, lahir dengan adanya cacat bawaan dan adanya penyakit infeksi. Kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan dapat menyebabkan perdarahan, yang merupakan faktor utama penyebab tingginya AKI. Salah satu faktor risiko yang dapat memperburuk

kondisi ibu apabila disertai perdarahan selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan adalah anemia. Anemia kehamilan dapat berdampak buruk pada kehamilan, persalinan, dan nifas. Anemia saat kehamilan dapat menyebabkan abortus, persalinan kurang bulan, atau ketuban pecah dini (KPD). Selain itu, anemia saat persalinan dapat menyebabkan partus lama, gangguan his dan kekuatan mengedan, serta kala uri yang memanjang, yang dapat menyebabkan retensio plasenta. Subinvolusi uteri, perdarahan setelah persalinan, infeksi nifas, dan penyembuhan luka perineum yang lama adalah beberapa efek anemia selama masa nifas. Kekurangan zat besi dalam makanan menyebabkan adanya risiko terkena anemia kehamilan yang paling umum.(Priyanti dkk., 2020.).

Berdasarkan tabel 1 umur ibu hamil sangat terkait dengan anemia kehamilan. Umur ibu hamil dan jumlah nutrisi yang diperlukan bervariasi. Risiko anemia meningkat pada kehamilan yang dilakukan setelah usia 35 tahun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa emosi manusia pada usia di bawah dua puluh tahun secara biologis belum matang, emosinya lebih rentan, dan mentalnya belum matang. Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Pada wanita di bawah dua puluh tahun, tubuhnya belum siap untuk menerima kehamilan karena tubuhnya masih dalam pertumbuhan.(Siregar dkk., 2023).

Di trimester pertama, anemia dapat disebabkan oleh kurangnya nafsu makan, mual muntah di pagi hari, dan dimulainya hemodilusi pada 8 minggu kehamilan. Di trimester ketiga, jumlah nutrisi yang dibutuhkan janin untuk pertumbuhannya dan pembahagian zat besi di dalam darah untuk diberikan kepada janin mengurangi jumlah zat besi yang tersedia untuk ibu hamil. Di trimester pertama, anemia dapat disebabkan oleh kurangnya nafsu makan, mual muntah di pagi hari, dan dimulainya hemodilusi pada 8 minggu kehamilan. Di trimester ketiga, jumlah nutrisi yang dibutuhkan janin untuk pertumbuhannya dan pembahagian zat besi di dalam darah untuk diberikan kepada janin mengurangi jumlah zat besi yang tersedia untuk ibu hamil. Proses pengenceran, juga dikenal sebagai hemodilusi, terjadi sepanjang kehamilan, dan meningkat sesuai dengan usia kehamilan, tertinggi terjadi pada 32 minggu kehamilan hingga 34 minggu.(Qomarasari dkk., 2023)

Berdasarkan tabel 2 menurut peneliti, ada beberapa faktor risiko yang dapat memungkinkan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu kekurangan zat gizi seperti zat besi, asam folat, vitamin B12 dan zat gizi lainnya, mempunyai riwayat anemia sebelumnya yang merupakan salah satu faktor ringgi risiko terjadinya anemia, hamil di usia <19 tahun dan >35 tahun akan rentan menjadi faktor risiko terjadinya anemia, jarak kehamilan yang singkat pada saat persalinan, banyaknya kehamilan yang dapat memengaruhi penyerapan zat besi oleh tubuh, pendarahan saat kehamilan yang dapat menyebabkan kehilangan zat besi, mempunyai riwayat penyakit kronis dan pola makan yang hanya pilih memilih yaitu tidak memakan produk hewani dan hanya memakan produk nabati (vegetarian). Penelitian diatas didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Yudhya Muliani dkk., 2020) salah satu faktor risiko adalah usia, serta kemungkinan anemia pada ibu hamil. Reproduksi wanita dipengaruhi oleh usia ibunya. Pada tahun 20-35 tahun, reproduksi akan menjadi sehat dan aman. Kehamilan di bawah usia 20 tahun dan di atas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena kehamilan di usia ini secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, dan mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan. Sebaliknya, kehamilan di atas usia tiga puluh lima tahun terkait dengan penurunan daya tahan tubuh dan berbagai penyakit yang sering terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti dkk., 2020) kehamilan di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun berisiko menyebabkan anemia, menurut peneliti. Ini karena kehamilan di bawah 20 tahun belum siap untuk memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan Janin. Tubuh wanita berusia selama 20 tahun, belum ada

persiapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan janin untuk sel darah merah tambahan. Sudah jelas bahwa hal-hal seperti ini sangat berbahaya bagi ibu hamil dan janin. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil di bawah 20 tahun adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya gizi saat hamil di usia muda, karena mayoritas ibu hamil mengalami anemia pada saat hamil. Selain itu, kehamilan di atas 35 tahun memiliki resiko anemia yang lebih tinggi karena daya tahan tubuh yang mulai melemah dan berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini, yang menghambat penyerapan zat besi. Usia 20 hingga 35 tahun adalah usia di mana wanita memiliki risiko rendah untuk hamil. Sebaliknya, wanita yang memiliki usia risiko tinggi (di bawah 20 atau di atas 35 tahun) berisiko mengalami komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan anak yang dikandung. (Lestari dkk., 2023). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Gusnidarsih dkk., 2020) sebagian besar usia ibu 20- 35 tahun berjumlah 34 responden (85%) yang merupakan bukan kelompok kehamilan beresiko dan enam responden (15%) merupakan kelompok usia beresiko terhadap kehamilan.

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Riyani dkk., 2020) ada kesamaan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dan frekuensi anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang umurnya tidak termasuk dalam kategori beresiko kecil kemungkinannya menderita anemia jika mereka menerima nutrisi yang tepat untuk menjaga kadar hemoglobin stabil. Jadi, disarankan bagi ibu yang memprogram kehamilannya pada usia 20 hingga 35 tahun. Pada usia ini, semua organ telah berfungsi dengan baik dan siap untuk hamil dan melahirkan, tetapi masih labil secara psikologis. Dalam ilmu fisiologi, penuaan mengakibatkan penurunan fungsi fisiologis tubuh, termasuk penurunan produksi sel darah merah, dan ibu hamil di bawah usia dua puluh tahun masih termasuk dalam kategori remaja, di mana kemandirian dan pola pikir masih belum sempurna.

Menurut peneliti anemia remaja perempuan yang berusia di bawah 19 tahun memiliki risiko anemia yang cukup tinggi karena dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang membutuhkan asupan zat besi yang cukup. Faktor lain yang dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja perempuan termasuk menstruasi yang mulai, pola makan yang kurang seimbang, dan kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pubertas. Anemia pada remaja perempuan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional. Untuk usia 35 tahun keatas, Wanita yang berusia di atas 35 tahun juga memiliki risiko anemia karena perubahan hormonal yang terjadi saat memasuki fase menopause.

Selain itu, kondisi kesehatan seperti penyakit kronis, gangguan pencernaan, atau riwayat pendarahan juga dapat meningkatkan risiko anemia pada wanita di atas 35 tahun. Anemia pada wanita di atas 35 tahun dapat menyebabkan gejala seperti kelelahan, sesak napas, penurunan daya tahan tubuh, dan masalah kesehatan lainnya. Untuk mencegah dan mengelola anemia pada kedua kelompok usia tersebut, penting untuk menjaga pola makan yang sehat dan seimbang, mengonsumsi makanan yang kaya zat besi, menghindari kebiasaan merokok, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Jika ditemukan gejala anemia atau kadar hemoglobin rendah, segera konsultasikan dengan dokter untuk diagnosis dan penanganan yang tepat.

Berdasarkan tabel 3 pada penelitian diatas didasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Oktaviana dkk., 2022) sebagian besar ibu hamil berada pada umur kehamilan trimester III dan pada trimester ini terjadi hemodilusi yang menyebabkan penurunan kadar Hb. Ketika ibu hamil telah mengalami peningkatan usia kehamilan maka kebutuhan akan gizi, zat besi dan kebutuhan lainnya akan mengalami peningkatan untuk mendukung kebutuhan janin yang ada dirahim. Masa kehamilan trimester III merupakan masa yang kritis karena kebutuhan akan zat besi meningkat untuk memenuhi kebutuhan janin, plasenta dan peningkatan volume darah ibu. Kadar Hb akan menurun jika ibu mengalami kekurangan zat besi dalam darah. Selain itu kadar Hb juga mengalami penurunan karena faktor hemodilusi, jika hal ini tidak diimbangi dengan konsumsi makanan seimbang dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe maka ibu akan

lebih berisiko mengalami anemia dalam kehamilan. Selama trimester ketiga kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat untuk memenuhi kebutuhan janin, plasenta, dan volume darah ibu. Jika ibu memiliki kekurangan zat besi dalam darah, kadar Hb akan turun karena faktor hemodilusi. Jika konsumsi makanan seimbang dan pematuhan terhadap tablet besi tidak diimbangi, ibu akan lebih berisiko mengalami anemia selama kehamilan. Karena Basal Metabolic Rate (BMR) akan meningkat sekitar 15-20% selama trimester III, ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizinya. Mereka mengatakan bahwa jika konsumsi makanan yang seimbang tidak diimbangi, ibu hamil akan mengalami kekurangan nutrisi termasuk zat besi, yang berisiko mengalami anemia. dengan demikian, hal yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan tentang makanan apa saja yang memiliki nilai gizi tinggi dan tentang pentingnya zat besi bagi ibu hamil.

Penelitian diatas juga didasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) ada korelasi antara umur kehamilan dan frekuensi anemia pada ibu hamil. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kasus anemia lebih sering terjadi pada kelompok yang lebih rentan, yaitu ibu hamil di trimester III (66,7%). Mereka memiliki risiko 2,667 kali lebih besar terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil di trimester II. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susianty yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara usia kehamilan dan risiko anemia. Berdasarkan tabel 4 menurut peneliti Selama kehamilan, volume plasma darah meningkat lebih cepat daripada jumlah sel darah merah, sehingga konsentrasi hemoglobin turun. Akibatnya, batasan normal kadar Hb ibu hamil sedikit berbeda dari wanita tidak hamil. Selama trimester pertama, terjadi peningkatan lebih dari 11 g/dL. Pada trimester kedua dan ketiga, terjadi peningkatan lebih dari 10,5 g/dL. yang membuktikan bahwa kadar hb<11 berisiko terjadinya anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandhi & Wijayanti E.D, 2021) kadar Hb yang lebih rendah dari batas normal dikenal sebagai anemia. Dalam kehamilan, anemia juga didefinisikan sebagai penurunan masa sel darah merah atau total Hb; kadar HB normal wanita yang sudah menstruasi adalah 12,0 g/dL, dan untuk ibu hamil adalah 11,0 g/dL. Dalam trimester I dan III, anemia juga dapat didefinisikan sebagai kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (hb) di bawah 11 gr%, dan pada trimester II, kadar hemoglobin (hb) di bawah 11 gr%.

Penelitian diatas juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Nugraha, 2020) anemia adalah kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau konsentrasi hemoglobin, di bawah batas normal. Akibatnya, kapasitas darah untuk mengangkut oksigen yang dikirim ke seluruh tubuh berkurang. Ibu hamil rentan terhadap anemia karena peningkatan volume plasma yang mengakibatkan pengenceran kadar hemoglobin (hb) tanpa perubahan bentuk sel darah merah. Kadar Hb kurang dari 11,0 g/dL dianggap sebagai anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah Medan deli pada variabel karakteristik usia ibu hamil terbanyak yaitu usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 37 responden (82,2%), TM I & II sebanyak 16 responden (35,6%) dan III sebanyak 29 responden (64,4%), Kadar Hb<11 sebanyak 2 responden (4%) dan kadar Hb >11 sebanyak 43 responden (96%). Ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah medan deli (p-value = 0,000). Ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah medan deli (p-value = 0,000). Ada hubungan bermakna antara kadar Hb dengan kejadian anemia di wilayah medan deli (p-value = 0,000).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., Prodi, S., Program, K., Terapan, S., Kesehatan, F., Fort, U., & Kock, D. (2020). *FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KOTA BUKITTINGGI*.
- Dewi, H. P. & M. (2021). FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSAWUNGU II CILACAP Hidayah Pramesty Dewi * , Mardiana. *Journal of Butrition College*, 10, 285–296. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Dinkes Sumut. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. www.dinkes.sumutprov.go.id,
- Dwienda, O., Program, R., Kebidanan, S., Hang, S., & Pekanbaru, T. (2013). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Dalam *Jurnal Kesehatan Komunitas* (Vol. 2, Nomor 2).
- Gusnidarsih, V., Kebidanan, A., & Selatan, M. B. (2020). HUBUNGAN USIA DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA KLINIS SELAMA KEHAMILAN. Dalam *JALA* (Vol. 5, Nomor 1).
- Lestari, F., Zakiah, L., Ramadani, F. N., Prima, A. K., & Bogor, H. (2023). *Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPM Bunda Helena Bukit Cimanggu Kota Bogor* (Vol. 8, Nomor 1). <http://formilkesmas.respati.ac.id>
- Masruroh, N., & Nugraha, G. (2020). *HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DAN KADAR HB IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA* (Vol. 5).
- Namangdjabar, O. L., Weraman, P., & Mirong, I. D. (2022). Faktor Risiko Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 568–574. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4252>
- Ode Salma, W., Tosepu, R., Kesehatan Lingkungan, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2022). *Article ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL*. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Oktaviana, P., Andri Yanuarini, T., Siti Asiyah, dan, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, M., Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, P., & Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, D. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan: Literature Review. *Journal of Midwifery Sciences*, 11. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
- Priyanti, S., Dian Irawati, Mk., & Agustin Dwi Syalfina, Mk. (t.t.). *ANEMIA DALAM KEHAMILAN*.
- Purba, E. M., Jelita, F., Simanjuntak, C., & Sinaga, M. (2020). DETERMINAN PREVALENSI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DAERAH RURAL WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIALANG BUAH TAHUN 2020. Dalam *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal* (Vol. 4).
- Putri, G. S. Y., Sulistiawati, S., & Laksana, M. A. C. (2023). Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.220>

- Qomarasari, D., Pratiwi, L., & Bunda, P. T. (2023). KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KLINIK EL'MOZZA KOTA DEPOK. Dalam *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* (Vol. 14, Nomor 2).
- Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara 2018 (2018).
- Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Binawan Student Journal*, 2(1).
- Sandhi, S. I., & Wijayanti E.D, D. (2021). PENGARUH KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS CEPILING KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.440>
- Siregar, N., Nauli, H. A., & Nasution, A. S. (2023). *Hubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Utara*. 6(4), 392–401. <https://doi.org/10.32832/pro>
- World Health Organization. (2020). Global anaemia reduction efforts among women of reproductive age: impact, achievement of targets and the way forward for optimizing efforts. World Health Organization (2020).
- Yudhya Muliani, E., Sa, M., Purwara Dewanti, L., Muh Asrul Irawan, A., Al Azhar, A., & Kec Kebayoran Baru Jakarta Selatan, S. (2020). 1,2,3,4 Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. *Jl. Arjuna Utara*, 4(2). <https://doi.org/10.33757/jik.v4i2.289.g125>